

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

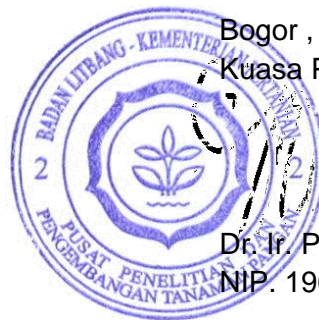
KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

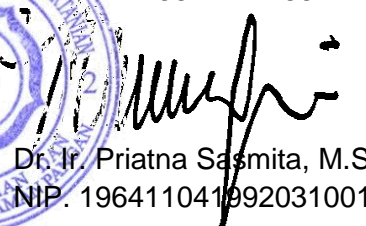
Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Bogor, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,


Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si
NIP. 196411041992031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I.	Laporan Realisasi Anggaran	8
II.	Neraca	9
III.	Laporan Operasional	10
IV.	Laporan Perubahan Ekuitas	11
V.	Catatan atas Laporan Keuangan	12
	A. Penjelasan Umum	12
	B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
	B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
	B.2. Belanja	22
	B.3. Belanja Pegawai	24
	B.4. Belanja Barang	24
	B.5. Belanja Modal	25
	B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	26
	B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26
	C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
	C.1. Aset Lancar	27
	C.1.1. Persediaan	28
	C.2. Aset Tetap	28
	C.2.1. Tanah	28
	C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
	C.2.3. Gedung dan Bangunan	29
	C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
	C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan	30
	C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
	C.3. Aset Lainnya	31
	C.3.1. Aset Lain-lain	32
	C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	32
	C.4. Ekuitas	34
	C.4.1. Ekuitas	34
	D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
	D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
	D.2. Beban Pegawai	35
	D.3. Beban Persediaan	36
	D.4. Beban Barang dan Jasa	37
	D.5. Beban Pemeliharaan	38
	D.6. Beban Perjalanan Dinas	38
	D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
	D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	40
	E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	42
	E.1. Ekuitas Awal	42

E.2. Surplus/Defisit-LO	42
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar ..	42
E.4. Transaksi Antar Entitas	42
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	43
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas	43
E.5. Ekuitas Akhir	43
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	44
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	44
F.2. Pengungkapan Lain-lain	44

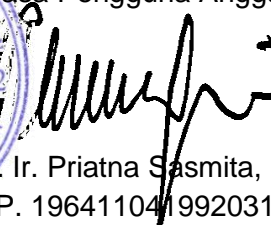
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Bogor , 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran ,


Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si
NIP. 196411041992031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp12.055.424,00 atau mencapai 223,25% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp5.400.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp11.137.344.045,00 atau mencapai 98,35% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.324.135.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp590.074.258.809,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.227.700,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp590.073.031.109,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp590.074.258.809,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.421.724,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.414.464.307,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16.412.042.583,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp10.803.700,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-16.401.238.883,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 adalah sebesar Rp595.350.209.071,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-16.401.238.883,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.125.288.621.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp590.074.258.809.00

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	5.400.000,00	12.055.424,00	223	251.453.463,00
Jumlah Pendapatan		5.400.000,00	12.055.424,00	223	251.453.463,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.645.030.000,00	4.570.687.540,00	98	5.270.256.511,00
Belanja Barang	B.4.	6.529.255.000,00	6.416.806.505,00	98	29.332.334.770,00
Belanja Modal	B.5.	149.850.000,00	149.850.000,00	100	99.735,00
Jumlah Belanja		11.324.135.000,00	11.137.344.045,00	98	34.702.326.281,00

II. NERACA

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara	C.1.1	0,00	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	0,00	0,00
Persediaan	C.1.3.	1.277.700,00	2.399.200,00
Piutang bukan pajak	C.1.4	0,00	0,00
Jumlah Aset Lancar		1.277.700,00	2.399.200,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	573,458,953,000,00	573,458,953,000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9,281,915,082,00	9,132,065,082,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	25,827,872,281,00	25,827,872,281,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1,289,599,000,00	1,289,599,000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	183,277,000,00	183,277,000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	(19,968,535,254,00)	(14,543,906,492,00)
Jumlah Aset Tetap		590,073,031,109,00	595,347,809,871,00
Jumlah Aset		590,074,258,809,00	595,350,209,071,00
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Kepada Pihak Ketiga I	C.3.1	0,00	0,00
Utang yang belum ditagihkan	C.3.2	0,00	0,00
Uang Muka dari KPPN	C.3.3	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.	590,074,258,809,00	595,350,209,071,00
Jumlah Ekuitas		590.074.258.809,00	595,350,209,071,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		590.074.258.809,00	595,350,209,071,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,421,724,00	4,153,850,00
JUMLAH PENDAPATAN		2,421,724,00	4,153,850,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,570,687,540,00	5,270,256,155,00
Beban Persediaan	D.3.	728,327,243,00	9,510,449,694,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,549,289,333,00	10,562,278,237,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	673,021,089,00	669,335,429,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,468,510,340,00	8,588,762,210,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	5.424.628.762,00	3,046,541,500,00
JUMLAH BEBAN		16.414.464.307,00	37,647,623,581,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(16,412,042,583,00)	(37,643,469,731,00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	164.754.998,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	10,803,700,00	82,544,615,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		10,803,700,00	247,299,613,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		(16,401,238,883,00)	(37,396,170,118,00)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	595.350.209.071,00	597.686.957.768,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(16,401,238,883,00)	(37,396,170,118,00)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	608,548,603,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	11,125,288,621,00	34,450,872,818,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(5.275.950.262,00)	(2,336,748,697,00)
EKUITAS AKHIR	E.6.	590.074.258.809,00	595.350.209.071,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Sejarah singkat Dibentuk pada tahun 1918, Algemeen Proefstation voor den Landbouw (Balai Penyelidikan Pertanian) adalah Cikal balak Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan, yang pada tahun 1949 bernama Jawatan Penyelidikan Pertanian dan pada tahun 1952 menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian. Menyadari pentingnya pertanian sebagai sumber perekonomian rakyat, Pemerintah Indonesia pada tahun 1960 an mulai menaruh perhatian terhadap lembaga penelitian yang diharapkan mampu membawa kemajuan bagi pertanian nasional. Hal ini tercermin dari lahirnya Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3) pada tahun 1966 yang sebelumnya bernama Balai Besar Penyelidikan Pertanian. Sejalan dengan reorganisasi di tubuh Departemen Pertanian pada tahun 1974, seluruh unit kerja penelitian yang semula bernaung di bawah Direktorat Jenderal Departemen Pertanian, termasuk LP3 yang berkedudukan di Bogor, bergabung di bawah payung Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian. Pada tahun 1980 LP3 berganti nama dengan Puslitbang Tanaman Pangan. Dalam perjalanannya, lembaga penelitian ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian nasional.

Visi

Visi Puslitbang Tanaman Pangan adalah “Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Tanaman Terkemuka Penghasil Teknologi Inovasi Pertanian Modern/Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani

Misi

Misi Untuk mencapai dan mewujudkan visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan tersebut, maka misi Puslitbang Tanaman Pangan yang harus dilaksanakan adalah: 1. Menghasilkan dan mengembangkan Teknologi Pertanian Modern yang memiliki Scientific Recognition dengan Produktivitas dan efisiensi tinggi. 2. Hilirisasi dan masalisasi Teknologi Pertanian Modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan Pertanian yang memiliki impact recognition.

Tugas dan Fungsi Puslitbang Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 43/OT.010/8/2015, tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Puslitbang Tanaman Pangan yang merupakan bagian dari Badan Litbang Pertanian mendapat tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya, Puslitbang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.
3. Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, dan
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Struktur Organisasi

Struktur organisasi saat ini. Kepala Pusat dibantu oleh (1) Bidang Program dan Evaluasi yang membawahi Subbidang Program dan Subbidang Evaluasi, (2) Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian yang membawahi Subbidang Kerja Sama Penelitian dan Subbidang Pendayagunaan Hasil Penelitian, dan (3) Bagian Tata Usaha yang membawahi Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga, dan Subbagian Keuangan dan Perlengkapan.

Sumber Daya

Untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsinya, Puslitbang Tanaman Pangan didukung sejumlah tenaga peneliti dan administrasi guna melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pangan. Berbagai upaya pembinaan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM, baik melalui pelatihan jangka pendek, jangka panjang, maupun melalui pertemuan ilmiah di dalam dan di luar negeri.

Kebijakan Teknis

Puslitbang Tanaman Pangan merupakan salah satu unit eselon dua di Balitbangtan, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Sesuai dengan kondisi saat ini, arah kebijakan pembangunan pertanian mengacu pada dua dokumen penting yaitu sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2019-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2019-2024 arah penelitian dan pengembangan pertanian mengacu pada Renstra Balitbangtan 2019-2024. Pembangunan pertanian dalam lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke-empat (2019-2024), dimana RPJMN tersebut sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	5.400.000,00	5.400.000,00
Jumlah Pendapatan	5.400.000,00	5.400.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.740.000.000,00	4.645.030.000,00
Belanja Lembur	0,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.719.205.000,00	1.728.080.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.945.407.000,00	495.994.000,00
Belanja Kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust	0,00	680.000.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.138.884.000,00	722.325.000,00
Belanja Jasa	1.222.400.000,00	671.852.720,00
Belanja Pemeliharaan	685.631.000,00	714.956.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.040.900.000,00	1.470.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	300.000.000,00	149.850.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00
Jumlah Belanja	20.792.427.000,00	11.324.135.000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp12.055.424,00 atau mencapai 223,25% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.400.000,00. Yang Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	5.400.000,00	2.421.724,00	44,84
Pendapatan Lain-Lain	0,00	9.633.700,00	0,00
Jumlah	5.400.000,00	12.055.424,00	223,25

1. Penurunan realisasi pendapatan sebesar -93,18% dikarenakan sampai dengan 31 Desember 2022 hanya terdapat pendapatan dari sewa rumah dinas saja.

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -93,18% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	2.421.724,00	167.874.940,00	-98,55
Pendapatan Lain-Lain	9.633.700,00	8.967.950,00	7,42
Jumlah	12.055.424,00	176.842.890,00	-93,18

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp11.137.344.045,00 atau 98,35% dari anggaran belanja sebesar Rp11.324.135.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.645.030.000,00	4.570.687.540,00	98
Belanja Barang	6.529.255.000,00	6.416.806.505,00	98
Belanja Modal	149.850.000,00	149.850.000,00	100
Total Belanja Kotor	11.324.135.000,00	11.137.344.045,00	98,36
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0.00
Total Belanja	11.324.135.000,00	11.137.344.045,00	98,35

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -211,59% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan Belanja Pegawai senilai Rp699.568.787,00 atau -15,31% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan terdapat pegawai yang pensiun dan pindah ke Badan Riset Inovasi Nasional.
2. Penurunan Belanja Barang senilai Rp22.915.528,265,00 atau -357,12% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan TA. 2022 anggaran hanya untuk kegiatan manajemen sedangkan kegiatan riset tidak ada karena dialihkan ke Badan Riset Inovasi Nasional .
3. Kenaikan Belanja Modal senilai Rp50.115.000,00 atau 33,44 % dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan pada tahun anggaran 2022 anggaran belanja modal untuk pengadaan peralatan dan mesin bertambah.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	4.570.687.540,00	5.270.256.511,00	-15,31
Belanja Barang	6.416.806.505,00	29.332.334.770,00	-357,12
Belanja Modal	149.850.000,00	99.735.000,00	33,34
Total Belanja	11.137,344.045,00	34.702.326.281,00	-211,59

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.570.687.540,00 dan Rp5.270.256.511,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar – 15,31% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Pegawai senilai Rp699.568.787,00 atau -15,31% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan terdapat pegawai yang pensiun dan pindah ke Badan Riset Inovasi Nasional.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.570.687.540,00	5.270.256.511,00	-15,31
Jumlah Belanja Kotor	4.570.687.540,00	5.270.256.511,00	-15,31
Pengembalian Belanja Pegawai	(9.633.700,00)	(7.565.003,00)	21,47
Jumlah Belanja	4.561.053.840,00	5.262.691.508,00	-15,38

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.416.806.505,00 dan Rp29.332.334.770,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar -357,12% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Barang sebesar Rp22.915.528.265,00 atau -357,12% dari periode 31 Desember 2021 karena kegiatan penelitian dialihkan ke Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN).
2. Terdapat selisih senilai Rp.1.170.000,00 antara beban barang dan jasa berupa beban kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund senilai Rp.674.280.000,00 dengan belanja kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund senilai Rp.673.110.000,00 hal ini disebabkan adanya selisih kurs yang belum terealisasi.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.717.011.163,00	1.506.125.591,00	12,28
Belanja Barang Non Operasional	1.159.255.450,00	8.288.730.425,00	- 615,00
Belanja Barang Persediaan	770.875.347,00	9.427.995.104,00	1.123,02
Belanja Jasa	671.852.720,00	767.422.221,00	-14,22
Belanja Pemeliharaan	629.301.485,00	753.299.219,00	-19,70
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.468.510.340,00	8.588.762.210,00	-484,86
Jumlah Belanja Kotor	6.416.806.505,00	29.332.334.770,00	-357,12
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.416.806.505,00	29.332.334.770,00	-357,12

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp149.850.000,00 dan Rp99.735.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 33,44% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Belanja Modal sebesar Rp50.115.000,00 atau 33,44 % dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan anggaran belanja modal berupa peralatan dan mesin pada tahun 2021 dari 4 unit menjadi 5 unit.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	
Jumlah Belanja Kotor	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp149.850.000,00 dan

Rp99.735.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 33,44% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pembelian 1 paket audio system senilai Rp.47.000.000,00
2. Adanya pembelian 4 unit LapTop senilai Rp.102.850.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44
Jumlah Belanja Kotor	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	149.850.000,00	99.735.000,00	33,44

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Uang Persediaan	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desemberr 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Kas Lainnya dan Setara Kas	0,00
Jumlah	0,00

C.1.3. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Piutang Bukan Pajak merupakan piutang yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP. Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Piutang pendapatan sewa rumah dinas	0,00
Jumlah	0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.1.227.700,00 dan Rp 2.399.200,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	1.227.700,00	2.399.200,00
Jumlah	1.277.700,00	2.399.200,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp573.458.953.000,00 dan Rp573.458.953.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp9.281.915.082,00 dan Rp9.132.065.082,00,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	9.132.065.082,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	149.850.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
Saldo per 30 September 2022	9.281.915.082,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(8.318.805.189,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	963.109.893,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Terdapat pembelian peralatan dan mesin berupa 1 paket Audio System senilai Rp47.000.000,00 (empat puluh tujuh juta rupiah);
2. Terdapat pembelian peralatan dan mesin berupa 4 unit Lap Top senilai Rp. 102.850.000,00 (seratus dua juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah);

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

1. Tidak ada mutasi pengurangan Peralatan dan Mesin selama periode 31 Desember 2022.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp25.827.872.281,00 dan Rp25.827.872.281,00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	25.827.872.281,00
Mutasi Tambah	
-	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	25.827.872.281,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(10.874.259.653)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	14.953.612.628,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2022.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 30 September 2022 dan 30 September 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.289.599.000,00 dan Rp1.289.599.000,00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	1.289.599.000,00
Mutasi Tambah	
-	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	1.289.599.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(775.470.412,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	514.128.588,00

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2022.

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp183.227.000,00 dan Rp183.227.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	183.227.000,00
Mutasi Tambah	
-	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	183.227.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	183.227.000,00

Kontruksi dalam pengerjaan tidak dilanjutkan karena ada refocusing anggaran. Proses selanjutnya pengajuan penghapusan ke eselon I dengan surat nomor B-546/PL.310/H.2/06/2022 tanggal 10 Juni 2022. Telah diajukan juga dari Eselon I ke Sekjen dengan nomor B-527/PL.320/H/06/2022 tanggal 29 Juni 2022 dan surat dari Sekjen ke KPKNL B-323/pL.320/A/O9/2022 tanggal 5 September 2022 . Progress saat ini dari KPKNL meminta kartu KDP dan sudah disampaikan ke KPKNL sedang diteliti berkas-berkas penghapusannya. Telah terbit Surat Persetujuan dari KPKNL nomor S-115/MK.6/KNL.0803/2022 tanggal 4 Oktober 2022 dan telah diusulkan penetapan penghapusan KDP ke Eselon I dengan surat nomor B-1009/PL.320/H.2/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022 serta telah ditindaklanjuti dari Eselon I ke Sekjen usul Penetapan penghapusan KDP nomor B-1109/PL.320/H/11/2022 tanggal 11 November 2022.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-19.968.535.254,00 dan Rp-14.543.906.492,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.281.915.082,00	(8.318.805.189,00)	963.109.893,00
2.	Gedung dan Bangunan	25.827.872.281,00	(10.874.259.653,00)	14.953.612.628,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.289.599.000,00	(775.470.412,00)	514.128.588,00
Akumulasi Penyusutan		36.399.386.363,00	(19.968.535.254,00)	16.430.851.109,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Tidak ada mutasi penambahan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa :

Tidak ada mutasi pengurangan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2022

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 September 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		0,00	0,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Dana Pihak Ketiga	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.4.2. Utang yang belum ditagihkan

Saldo Utang yang belum ditagihkan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan. Adapun rincian Utang yang belum ditagihkan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang yang belum ditagihkan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Utang yang belum ditagihkan	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.4.3. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.4.4 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp590.074.258.809,00 dan Rp596.350.209.071,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.421.724,00 dan Rp4.153.850,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.421.724,00	4.153.850,00	-41,69
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah	2.421.724,00	4.153.850,00	-41,69

1. Terdapat pendapatan dari sewa gedung dan bangunan selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember Tahun 2022 sebesar Rp2.421.724,00 pendapatan ini mengalami penurunan dibanding tahun 2021 karena rumah dinas banyak yang kosong pada tahun 2022.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.570.687.540,00 dan Rp5.270.256.511,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.951.983.460,00	3.407.290.000,00	-15,42
Beban Pembulatan Gaji PNS	37.020,00	42.902,00	-15,89
Beban Tunj. Anak PNS	60.537.108,00	66.123.480,00	-9,23
Beban Tunj. Beras PNS	160.627.560,00	183.584.700,00	-14,29
Beban Tunj. Fungsional PNS	578.960.000,00	708.380.000,00	-22,35
Beban Tunj. PPh PNS	54.869.572,00	67.990.232,00	-23,91
Beban Tunj. Struktural PNS	63.140.000,00	62.780.000,00	0,57
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	226.006.820,00	273.775.330,00	-21,34
Beban Tunjangan Umum PNS	82.765.000,00	93.475.000,00	-12,94
Beban Uang Makan PNS	391.761.000,00	405.696.000,00	-3,56
Jumlah	4.570.687.540,00	5.270.256.511,00	-15,31

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp728.327.243,00 dan Rp9.510.449.694,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0,00	8.568.577.432,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	761.569.747,00	89.864.000,00	88,20
Beban persediaan lainnya	10.477.100,00	485.800.000,00	-4.536,78
Jumlah	728.327.243,00	9.144.241.432,00	-1.155,51

1. Penurunan beban persediaan karena adanya peralihan penelitian dari Kementerian Pertanian ke Badan Riset Inovasi Nasional sehingga anggaran untuk penelitian di alihkan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.549.289.333,00 dan Rp10.562.278.237,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	312.705.450,00	414.830.384,00	-52,57
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0	5.934.773.472,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	109.500.000,00	1.489.154.170,00	-1.259,96
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	42.400.000,00	46.960.000,00	-10,76
Beban Barang Operasional Lainnya	49.970.000,00	76.240.000,00	-52,57
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	138.840.000,00	144.425.000,00	-4,02
Beban Honor Output Kegiatan	63.940.000,00	245.980.000,00	-284,70
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	1.228.000,00	75.081.965,00	-6.014,17
Beban Jasa Lainnya	70.200.000,00	8.200.000,00	88,32
Beban Jasa Profesi	93.900.000,00	88.450.000,00	5,80
Beban Keperluan Perkantoran	1.485.801.163,00	1.234.760.591,00	16,90
Beban Langganan Air	196.643.150,00	146.633.650,00	25,43
Beban Langganan Listrik	294.646.787,00	267.132.778,00	9,34
Beban Langganan Telepon	15.234.783,00	13.527.947,00	11,20
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	0,00	2.995.000,00	0,00
Beban Sewa	0,00	129.060.000,00	0,00
Jumlah	3.549.289.333,00	10.318.204.957,00	-190,71

1. Penurunan beban barang dan jasa diakibatkan terdapat belanja barang dan jasa dari kegiatan penelitian dialihkan ke Badan Riset Inovasi Nasional.
2. Terdapat selisih senilai Rp.1.170.000,00 antara beban barang dan jasa berupa beban kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund senilai Rp.674.280.000,00 dengan belanja kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund senilai Rp.673.110.000,00 hal ini disebabkan adanya selisih kurs yang belum terealisasi.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp673.021.089,00 dan Rp669.335.429,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Pemeliharaan Jaringan	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	43.719.604,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	228.540.809,00	232.170.360,00	1,59
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	400.760.676,00	437.165.069,00	-9,08
Jumlah	673.021.089,00	669.335.429,00	0,55

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.468.510.340,00 dan Rp8.588.762.210,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.448.830.340,00	3.167.022.698,00	-118,59
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	5.379.094.512,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	19.680.000,00	3.300.000,00	83,23
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	39.345.000,00	0,00
Jumlah	1.468.510.340,00	8.588.762.210,00	-484,86

Penurunan beban perjalanan dinas diakibatkan terdapat belanja perjalanan dinas dari kegiatan penelitian dialihkan ke Badan Riset Inovasi Nasional.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.140.204.983,00 dan Rp3.046.541.500,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	4.107.491.355,00	1.798.968.381,00	56,20
Beban Penyusutan Irigasi	77.536.886,00	12.974.292,00	83,27
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	106.213.400,00	106.213.400,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	9.329.350,00	9.329.350,00	-100,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintahan	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.124.057.771,00	982.752.971,00	12,57
Jumlah	5.424.628.762,00	3.046.541.500,00	43,84

Peningkatan beban penyusutan dan amortisasi karena pada tahun ini terdapat pembelian peralatan dan mesin.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	0,00	45.722.085,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,00	27.854.580,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	164.754.998,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	9.633.700,00	8.967.950,00	6,91
Jumlah	9.633.700,00	247.299.613,00	-2.467,03

Penurunan surplus operasional pada tahun ini disebabkan tidak adanya pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin hanya penerimaan kembali belanja pegawai tahun lalu.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp595.350.209.071,00 dan Rp597.686.957.768,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-16.401.238.883,00 dan Rp-37.396.170.118,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp608.548.603,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.125.288.621,00 dan Rp34.450.872.818,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.137.344.045,00
Diterima dari Entitas Lain	12.055.424,00
Jumlah	11.137.344.045,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp12.055.424,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.137.344.045,00

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp590.074.258.809,00 dan Rp596.350.209.071,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan mendapatkan alokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 senilai Rp112.084.000,00 yang terdiri dari satu kegiatan yaitu Kegiatan Layanan Perkantoran Penanganan Covid-19. Sampai dengan 31 Desember 2022 realisasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 mencapai Rp109.204.440,00 atau mencapai 97.43% dengan rincian :

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO/Komponen/ Subkomp/detil	Pagu	Realisasi	%	Sisa Pagu
521131	Belanja Barang Operasional Penanganan Pandemi Covid-19				
	- Multivitamin	15.000.000	14.700.000	98,00	300.000
	- Masker	15.000.000	15.000.000	100	-
	- Paket Eucalyptus	11.300.000	11.300.000	100	-
	- Disinfectant	1.400.000	1.400.000	100	-
521841	Belanja Barang persediaan- Penanganan Pandemi Covid-19				
	- Pengadaan Obat-obatan	38.604.000	38.559.440	99,99	4.560
	- Makanan penambah daya tahan tubuh	26.980.000	26.977.000	99,99	3.000
522191	Belanja jasa- Penanganan Pandemi Covid-19				
	- Rapid antigen dan PCR	3.800.000	1.228.000	32,31	2.570.000
	Jumlah	112.084.000	109.204.440	97,43	2.579.650

2. Terdapat Aset Tetap yang belum ditetapkan status penggunaannya berupa Peralatan dan Mesin senilai Rp149.850.000,00 yang diperoleh dari Belanja Modal tahun anggaran 2022. Progress saat ini telah diajukan Penetapan Status Penggunaannya ke Eselon I dengan surat nomor B-893/PL.310/H.2/09/2022 tanggal 27 September 2022 dan telah diproses ke Sekjen dengan surat Sesba nomor :B-1009/PL.310/H/10/2022 tanggal 12 Oktober 2022.
3. Terdapat Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) sebesar Rp.183.227.000,00 dari tahun 2020 yang tidak dilanjutkan kembali karena anggaran pelaksanaannya difocusing untuk penanganan pandemic covid-19. Untuk itu telah diajukan penghapusannya ke eselon I dengan surat nomor B-546/PL.310/H.2/06/2022 tanggal 10 Juni 2022 dan surat dari eselon I ke Sekjen dengan nomor B-527/PL.320/H/06/2022 tanggal 29 Juni 2022. dan surat dari Sekjen ke KPKNL B-323/pL.320/A/O9/2022 tanggal 5 September 2022 . Progress saat ini dari KPKNL meminta kartu KDP dan sudah disampaikan ke KPKNL, sedang diteliti berkas-berkas penghapusannya. Telah terbit Surat Persetujuan dari KPKNL nomor S-115/MK.6/KNL.0803/2022 tanggal 4 Oktober 2022 dan telah diusulkan penetapan penghapusan KDP ke Eselon I dengan surat nomor B-1009/PL.320/H.2/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022 serta telah ditindaklanjuti dari Eselon I ke Sekjen usul Penetapan penghapusan KDP dengan surat Sesba nomor B-1109/PL.320/H/11/2022 tanggal 11 November 2022.
4. Sesuai dengan Perpres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, tidak ada lagi fungsi Litkajibangrap di Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 19 Tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian sudah tidak ada lagi. Selanjutnya ada Badan baru yaitu Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang melaksanakan tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar

instrumen pertanian. Semua sumberdaya (SDM, sarana dan prasarana) yang ada di Badan Litbang Pertanian dialihkan ke BSIP. Salah satu Unit Kerja di BSIP adalah Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang melaksanakan tugas koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan. Semua sumberdaya (SDM, sarana dan prasarana) yang ada Puslitbang Tanaman Pangan dialihkan ke Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan.